

# PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA SEKS BEBAS DI KALANGAN REMAJA SMA NEGERI 1 SOKO TUBAN

## THE DEVELOPMENT OF VIDEO MEDIA TO INCREASE UNDERSTANDING OF THE DANGERS OF FREE SEX AMONG ADOLESCENTS IN SOKO-TUBAN SENIOR HIGH SCHOOL

**Devi Nurhidayati**

Prodi BK-FIP UNESA, [vivie.minami@yahoo.com](mailto:vivie.minami@yahoo.com)

**Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd**

Prodi BK-FIP UNESA, [prodi\\_bkUnesa@yahoo.com](mailto:prodi_bkUnesa@yahoo.com)

### ABSTRAK

Pemahaman yang kurang terhadap bahaya seks bebas membuat siswa tidak tahu dampak terburuk dari bahaya seks bebas, untuk membantu siswa dalam memahami bahaya seks bebas agar tidak terjerumus perilaku seks bebas. Salah satu upaya yang telah dilakukan konselor untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas adalah melaksanakan layanan informasi melalui LKS dengan metode ceramah dan diskusi saja dalam bimbingan klasikal namun hasil yang diperoleh belum cukup baik. Salah satu upaya untuk membantu konselor dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas adalah dengan menggunakan media. Oleh karena itu media yang dapat digunakan adalah video bahaya seks bebas yang sesuai tahap perkembangan siswa SMA yaitu tahap operasional formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja SMA Negeri 1 Soko. Uji coba produk dilakukan kepada siswa kelas XI dalam kegiatan bimbingan kelompok. Pada akhirnya media video ini layak digunakan sebagai media yang dapat menunjang layanan bimbingan dan konseling, khususnya untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja secara lebih efektif dan efisien. Hasil uji kelayakan permainan oleh ahli media sebesar 84,5% dengan keterangan layak. Data hasil uji kelayakan permainan oleh ahli materi sebesar 88,25% keterangan valid. Secara keseluruhan berdasarkan kriteria kelayakan produk, dapat disimpulkan bahwa media video tersebut masuk dalam kriteria valid sehingga layak digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 20,361 > 2,306$  artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  selanjutnya dilakukan penelaahan pada tabel dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis dengan menerapkan rumus statistik diperoleh hasil  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai akhir dengan nilai awal dalam *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan media video bahaya seks bebas. Berdasarkan perhitungan di atas mean *pretest* sebesar 38,89, mean *posttest* sebesar 79,44 dan selisih antara mean *pretest* dan *posttest* sebesar 40,55. Jadi penggunaan media video cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja siswa kelas XI SMA.

Kata kunci : media video, pemahaman tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja

### ABSTRACT

The lack of understanding concerning the danger of free sex make student do not know the worst effect from free sex, to help student in understanding the danger of free sex in order to make they do not fall into free sex abuse one of the efforts that done by counselor is held information service through LKS with expaline and discuse metode solely on classical counseling but the result that obtained is still not good enough. One of the way to help counselor to icrease studen understanding about the dangers of free sex on counseling is by media. Therefore, one of the media is the dangers of free sex video of student senior high school development stage formal operasional. This research aim to develop video media to increasing the understanding about the danger of free sex among adolescent on student of class XI Senior High School in the guidance group. At last this video is deserve to applied as a media that can support the service of guidance and counseling, especially to increasing the understanding the dangers of free sex more effectively and efficiently. The result of deserve test by madia expert as big as 84.5% with deserve description. From the deserve test by matter expert as big as 88.25% with deserve description. Overall, based on the product feasibility it can be conclude that this video fall to valid criterion so that deserve to applied. Based on the t test statistic calculation obtained t count score = 20.361 > 2.306 it mean t count > t table, next will carried out the examination on table with significant rate 5%. Thus, it can stated that the hypothesis testing by applying statistic formula obtained that the  $H_0$  result is rejected. It can be concluded there is significant difference between of pretest and posttest with free sex video media. Based on the

mean of pre-test 38,89, mean of post-test 79,44 and defferent of mean pre-test and post-test 40,55. So the utilization of this video is effective enough to increasing the understanding concerning the danger of free sex on student of class XI Senior High School.

Keywords: video media, the understanding of the danger of free sex among adolescent

## PENDAHULUAN

Pada masa remaja, pada umumnya anak telah mulai menemukan nilai-nilai hidup, cinta, persahabatan, agama dan kesusilaan, kebenaran dan kebaikan. Maka dari itu dapat dinamakan masa pembentukan dan penentuan nilai dan cita-cita. Munculnya perilaku seks bebas di kalangan remaja yang marak belakangan ini tidak terlepas dari pengaruh era globalisasi yang dianggap sebagai bentuk modernitas bagi sebagian remaja. Era globalisasi membuat orang semakin mudah mengakses berbagai informasi termasuk tentang seksologi sehingga berimplikasi pada terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja. Perilaku seks pra nikah akhir-akhir ini marak terjadi di kalangan remaja bahkan yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Perilaku yang menyimpang ini sangat memprihatinkan. Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan serangkaian akibat seperti terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), penyakit kelamin termasuk AIDS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jurnalis/reporter JTV Bojonegoro, Shohibul Umas pada 15 Januari 2013. Beliau menjelaskan bahwa hasil investigasi yang telah dilakukan selama tahun 2012, sebanyak 40% remaja SMP, 60% remaja SMA dan 80% mahasiswa kesehatan di daerah Tuban dan Bojonegoro sudah pernah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, faktor ekonomi, rasa ingin tahu yang tinggi dan gaya hidup (*life style*). Dari hasil investegasi didapatkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi remaja terjerumus ke dalam perilaku seks bebas adalah gaya hidup (*life style*) yang mewah dan *glamour*. Banyak siswa dari keluarga kalangan ekonomi menengah ke bawah yang melakukan hubungan seks bebas untuk membeli BB (*Black Berry*), tablet, telepon seluler baru, baju, sepatu dan lain-lain hanya untuk memenuhi gaya hidupnya supaya dikatakan mewah. Selain itu beberapa siswa mengaku melakukan hubungan seks bebas karena gaya pacaran yang semakin berani dikatakan semakin gaul. Saudara Umam juga menjelaskan bahwa perilaku tersebut disebabkan kurangnya pemahaman remaja akan bahaya dari melakukan hubungan seks di luar nikah. Mereka terburu nafsu dan tidak mpedulikan dampak yang terjadi pada masa depannya.

Fenomena kurangnya pemahaman tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja juga terjadi pada siswa di SMA Negeri 1 Soko Tuban. Hasil wawancara yang

dilakukan dengan guru BK pada tanggal 8 Desember 2012, dijelaskan bahwa sekitar 40% siswa di SMA Negeri 1 Soko Tuban mengalami permasalahan hubungan seksual. Permasalahan yang terjadi diantaranya pacaran di luar norma kesusilaan, melihat video porno di telepon seluler, pacaran di lingkungan sekolah dan beberapa siswa melakukan pernikahan di usia dini. Hal ini disebabkan siswa di SMA 1 Soko Tuban memiliki pemahaman yang kurang akan bahaya seks bebas. Hal ini ditandai dengan minimnya pengetahuan tentang dampak dari melakukan hubungan seks bebas atau seks pra nikah di kalangan remaja. Siswa juga minim akan pengetahuan tentang penyalagunaan kebebasan yang diberikan oleh orang tua, penyalagunaan teknologi dan informasi yang semakin berkembang, dan mudahnya akses internet dengan yang menyajikan berbagai situs porno. Selain itu guru Bimbingan dan konseling juga mengalami kesulitan dalam melakukan upaya pencegahan karena di Sekolah ini pemberian layanan bimbingan dan konseling dulunya tidak ada alokasi jam peajaran masuk kelas, baru tahun ajaran 2012/2013 ada alokasi jam pelajaran BK di kelas, itu pun hanya satu jam pelajaran setiap minggunya. Dengan data ini siswa lebih cenderung terjebak dalam melakukan hubungan seks bebas tanpa pengawasan yang baik sehingga mereka terjerumus di dalamnya.

Faktor utama penyebab remaja melakukan seks bebas atau seks pranikah adalah kurangnya pemahaman akan bahaya seks bebas. Adapun faktor lain yang mendukung diantaranya pengaruh menonton video porno, majalah porno dan akses situs porno di internet, kurangnya pendidikan agama, pengaruh lingkungan pergaulan, usia yang belum matang dalam menghadapi suatu permasalahan, kurangnya perhatian orang tua, serta ras ingin tahu yang tinggi sehingga remaja tersebut ingin mencoba melakukan seks bebas. Setelah diketahui faktor-faktor penyebab tersebut, maka perlu adanya peningkatan pemahaman remaja akan bahaya seks bebas melalui informasi yang lengkap tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja agar remaja tersebut dapat menghindari atau meminimalkan keinginan untuk melakukan hubungan seks bebas atau seks pranikah.

Banyak cara yang telah dilakukan konselor sekolah dalam pemberian layanan informasi tentang bahaya seks bebas seperti metode ceramah, diskusi, bimbingan kelompok dan sebagainya. Namun cara tersebut dirasa kurang efektif dan menarik untuk membuat siswa termotivasi dan menjauhi keinginan untuk melakukan hubungan seks bebas atau seks pranikah. Hal tersebut

ditunjukkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa kelas X sejumlah 4 orang, kelas XI sejumlah 6 orang dan kelas XII sejumlah 5 orang menunjukkan bahwa hanya 45% siswa dari responden yang diwawancarai memahami bahaya seks bebas di kalangan remaja. Ketika ditanya tentang metode yang dilakukan konselor sekolah dalam pemberian layanan informasi siswa menjawab bahwa konselor hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, mengerjakan LKS dan menggunakan media *powerpoint*. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan kurang memahami informasi yang diberikan. Beberapa siswa mengaku hal yang dilakukan konselor kurang menarik siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan informasi yang disampaikan konselor. Untuk itu diperlukan cara yang lebih efektif dan menarik agar siswa tertarik dan termotivasi dalam pemberian layanan informasi tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja.

Banyak cara yang telah dilakukan konselor sekolah dalam pemberian layanan informasi tentang bahaya seks bebas seperti metode ceramah, diskusi, bimbingan kelompok dan sebagainya. Namun cara tersebut dirasa kurang efektif dan menarik untuk membuat siswa termotivasi dan menjauhi keinginan untuk melakukan hubungan seks bebas atau seks pranikah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa kelas X sejumlah 4 orang, kelas XI sejumlah 6 orang dan kelas XII sejumlah 5 orang menunjukkan bahwa hanya 45% siswa dari responden yang diwawancarai memahami bahaya seks bebas di kalangan remaja. Ketika ditanya tentang metode yang dilakukan konselor sekolah dalam pemberian layanan informasi siswa menjawab bahwa konselor hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, mengerjakan LKS dan menggunakan media *powerpoint*. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan kurang memahami informasi yang diberikan. Beberapa siswa mengaku hal yang dilakukan konselor kurang menarik siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan informasi yang disampaikan konselor. Untuk itu diperlukan cara yang lebih efektif dan menarik agar siswa tertarik dan termotivasi dalam pemberian layanan informasi tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja.

Salah satu upaya untuk membantu konselor dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja adalah menggunakan media video. Media video ini dipilih karena siswa SMA berada pada tahapan perkembangan operasional formal. Menurut Peaget (dalam Suparno,) tahap ini mulai dialami anak dalam usia 11 tahun (saat pubertas) dan terus berlanjut sampai dewasa. Karakteristik tahap ini adalah diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari

informasi yang tersedia. Hal ini yang mendasari peneliti memilih dan menggunakan media video untuk membantu siswa memahami dan mengerti bahaya melakukan hubungan seks bebas di kalangan remaja. Media video dirasa lebih menarik perhatian siswa, lebih modern, dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan membangkitkan rangsangan dan motivasi siswa. Selain itu di SMA Negeri 1 Soko juga memiliki fasilitas yang mendukung yaitu *LCD Projector*.

Video ini didesain sedemikian rupa sehingga menarik perhatian siswa dalam memahami materi bahaya seks bebas di kalangan remaja dengan melihat tayangan yang disajikan dalam video tersebut. Video ini merupakan perpaduan antara materi tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja dengan media video dampak negatif dari melakukan hubungan seks bebas di kalangan remaja yang diolah dengan menggunakan efek suara dan desain dalam *windows movie maker*. Dengan media video ini diharapkan bisa dipahami oleh siswa SMA yang menginjak usia remaja, dengan kemampuan pemikiran abstrak, idealis, dan logis, oleh karena itu dipilihlah video sebagai media pemahaman bagi siswa tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja dengan memperlihatkan hasil video tersebut, dengan harapan siswa dapat meningkatkan pemahamannya tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja dan menjauhi perilaku tersebut. Penelitian ini berfokus pada pengembangan media video untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja. Media video dianggap sesuai karena dalam video ini disajikan informasi tentang bahaya melakukan hubungan seks bebas di kalangan remaja yang dikemas semenarik mungkin dan mudah dipahami sehingga siswa termotivasi menyaksikan video yang disajikan. Untuk membuktikan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk menguji efektivitas media video dalam peningkatan pemahaman tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja pada siswa di SMA Negeri 1 Soko, Tuban.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut: "apakah media video yang dikembangkan layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja di SMA Negeri 1 Soko, Tuban?". Sedangkan tujuan pengembangan adalah menghasilkan produk berupa media video untuk meningkatkan pemahaman bahaya seks bebas di kalangan remaja.

Pemahaman (*comperhension*) umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat dimanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain, (Daryanto, 2006:106).

Menurut Bloom (dalam Gulo, 2002) mengatakan bahwa pemahaman merupakan salah satu dimensi kognitif. Selanjutnya Bloom menjelaskan konsepnya dalam sebuah taksonomi yang dikenal dengan istilah taksonomi yang dikenal dengan istilah taksonomi Bloom. Konsep taksonomi Bloom dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin Bloom seorang psikolog bidang pendidikan. Konsep ini mengklasifikasikan tujuan pendidikan dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Yuanita (2012:61) pengertian seks secara umum adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara-perkara hubungan intim laki-laki dengan perempuan. Sedangkan menurut Dewi (2011:60) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Menurut Himawan (2007:43) seks bebas adalah model berhubungan seks yang dilakukan secara bebas, tanpa dibatasi oleh aturan-aturan serta tujuan-tujuan yang jelas. Sedangkan menurut Irwansyah (2010:186) seks bebas (*free sex*) merupakan perilaku penyimpangan seksual. Seks bebas berkembang dari suatu budaya barat yang menekankan pada kebebasan. Di dalamnya terdapat unsur-unsur kebebasan, seperti bebas melakukan hubungan seksual sebelum menikah, bebas berganti-ganti pasangan, dan bebas melakukan hubungan seksual usia dini. Jadi dapat disimpulkan bahwa seks bebas adalah suatu perilaku seks yang menyimpang dengan melakukan hubungan seks secara bebas baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa dibatasi oleh aturan dan tujuan yang jelas.

Banyak hal yang melatarbelakangi terjadinya perilaku seks bebas di kalangan remaja. Dari berbagai penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa faktor pemicu perilaku bebas adalah minimnya pemahaman akan bahaya melakukan hubungan seks bebas, pernah jadi korban pemerkosaan dan pelecehan seksual hingga akhirnya menjadi ketagihan, sedangkan faktor lingkungan yang mempengaruhi adalah Orang tua yang tidak memberikan pendidikan seks untuk anak, Pergaulan bebas, Narkoba dan alkohol dan Kebiasaan melanggar norma yg berlaku, Penyalahgunaan teknologi dan informasi yang semakin canggih sehingga mudah mengakses situs porno di internet.

Menurut Yuanita (2011:63-64) sebagian perilaku seks bebas (yang dilakukan sebelum waktunya) dapat memiliki dampak psikologis yang sangat serius, seperti rasa bersalah, depresi, dan marah. Sementara akibat psikososial yang timbul akibat perilaku seksual antara lain adalah : (1) ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah, misalnya pada kasus remaja yang hamil di luar nikah, (2) tekanan dari

masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut, (3) terganggunya kesehatan pelaku seks bebas, (4) kelainan janin dan tingkat kematian yang tinggi, (5) tingkat putus sekolah remaja hamil sangat tinggi, hal ini disebabkan rasa malu remaja dan penolakan sekolah menerima kenyataan adanya murid yang hamil di luar nikah, (6) masalah ekonomi juga akan membuat permasalahan ini menjadi semakin rumit dan kompleks.

Berbagai perilaku seksual pada remaja yang belum saatnya untuk melakukan hubungan seksual secara wajar antara lain dikenal sebagai masturbasi atau onani, Berpacaran dengan berbagai perilaku seksual ringan seperti snetuhan, pegangan tangan sampai pada ciuman dan sentuhan-sentuhan seks yang pada dasarnya adalah keinginan untuk menikmati dan memuaskan dorongan seksual, Berbagai kegiatan yang mengarah pada pemuasan dorongan seksual yang pada dasarnya menunjukkan tidak berhasilnya seseorang dalam mengendalikan atau kegalan untuk mengalihkan dorongan tersebut ke kegiatan lain yang sebenarnya masih dapat dikerjakan, Dorongan atau hasrat untuk melakukan hubungan seksual selalu muncul pada remaja, oleh karena itu bila tidak ada penyaluran yang sesuai (menikah) maka harus dilakukan usaha untuk memberi pengertian dan pengetahuan mengenai hal tersebut.

Bahaya utama akibat seks pranikah dan seks bebas menurut Suparyanto (2012) diantaranya: (1)menciptakan kenangan buruk, (2)mengakibatkan kehamilan, (3)menggugurkan Kandungan (aborsi) dan pembunuhan bayi, (4)penyebaran penyakit, (5)timbul rasa ketagihan, (6)hancurnya masa depan remaja tersebut, (7)remaja wanita yang terlanjur hamil mengalami kesulitan selama kehamilan karena jiwa dan fisiknya belum siap, (8)pasangan pengantin remaja, sebagian besar diakhiri oleh perceraian (umumnya karena terpaksa kawin karena nafsu, bukan karena cinta), (9)bayi yang dilahirkan dari perkawinan remaja, sering mengalami gangguan kejiwaan saat ia dewasa.

Ada banyak penyakit akibat melakukan seks bebas. Menurut Hawari (2009), penyakit menular seksual (PMS) artinya jenis penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual, khususnya hubungan seksual diluar nikah misalnya seks bebas. Jenis penyakit ini tidak saja merusak alat kelamin dan organ reproduksi tetapi juga menimbulkan komplikasi dibidang medis, misalnya kemandulan, kecacatan, gangguan kehamilan, gangguan pertumbuhan, kanker bahkan juga kematian.

Bella (2013) menjelaskan penyakit kelamin yang sering dijumpai adalah antara lain: (1)*Gonore* atau kencing nanah. Disebabkan kuman *Neisseria gonorrhoeae*. Gejala akan muncul antara 2-10 hari setelah berhubungan seks. Dengan tanda khas berupa keluar cairan kental berwarna kekuningan, nyeri perut bagian bawah, tetapi

kadang tanpa gejala. (2) Sifilis atau dikenal dengan istilah Raja Singa. Disebabkan Bakteri *Treponema pallidum* (*Syphilis*). Gejalanya muncul antara 2-6 minggu setelah berhubungan seks. Tipenya berdasarkan tahapan munculnya gejala, yaitu (a) Primer ; luka tunggal, menonjol dan tidak nyeri, (b) Sekunder ; bintil atau bercak merah di seluruh tubuh yang dapat hilang sendiri, dan (c) Tersier ; kelainan jantung, kulit, pembuluh darah dan gangguan saraf. Komplikasinya adalah kerusakan otak dan jantung, keguguran atau bayi lahir cacat dan mudah tertular HIV. (3) Herpes Genital. Disebabkan Virus Herpes Simplex. Gejala muncul antara 4-7 hari setelah berhubungan seksual. Gejala awal berupa tumbuh banyak bintil “anggur kecil” berair berkelompok dan nyeri, kemudian apabila pecah akan meninggalkan luka kering yang bisa hilang sendiri dan kambuh lagi jika ada faktor pencetus (stress, haid, alkohol dll). Komplikasinya pada bayi yang lahir mata buta, kematian janin atau aborsi dan klien mudah terinfeksi HIV. (4) Klamidia, Disebabkan oleh Infeksi Kronis Bakteri *Chlamydia Trachomatis*. Gejalanya berupa keluarnya cairan vagina encer putih kekuningan, dominan keluhan nyeri rongga panggul dan adanya pendarahan setelah berhubungan seks. Komplikasinya adalah mempermudah infeksi Gonore, penyakit radang panggul, kemandulan, infeksi mata bayi baru lahir dan mudah terinfeksi HIV. (5) Trikomoniasis, Disebabkan oleh *Protozoa Trichomonas Vaginalis*. Gejalanya cairan vagina encer kuning kehijauan, berbusa dan berbau busuk, serta sekitar kemaluan bengkak, kemerahan, gatal dan terasa tidak nyaman. Komplikasinya umumnya ditemukan lecet-lecet di sekitar kemaluan, bayi akan lahir prematur dan mudah terinfeksi HIV. (6) Kutil Kelamin atau *Condiloma Akuminata*, Disebabkan *Human Papiloma Virus*. Gejalanya antara lain berupa timbulnya banyak tonjolan kulit yang terlihat seperti ”jengger ayam”. Komplikasinya kutil itu dapat membesar tumbuh seperti tumor, bisa berubah menjadi tumor contohnya kanker mulut rahim dan mudah tertular HIV. (7) *Ulkus Mole* yang disebut juga *Chancroid* atau *Bubo*, Infeksi ini disebabkan Bakteri *Hemophilus Ducreyi*. Gejala adalah luka banyak dengan cekung pinggir tidak teratur, keluar nanah dan nyeri, serta biasanya salah satu sisi kelamin mengalami pembengkakan kelenjar getah bening di lipat paha, berwarna kemerahan, apabila pecah akan bernanah dan nyeri. Komplikasi sering ditemukan kematian janin pada ibu hamil dan mudah tertular HIV. (8) *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* yaitu virus perusak sistem kekebalan tubuh (sel darah putih atau Leukosit) yang menyebabkan penurunan imunitas manusia hingga menimbulkan kerentanan terhadap serangan berbagai kumpulan penyakit yang disebut *Acquired Immuno-Deficiency Syndrome (AIDS)*.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah agar remaja tidak terjerumus perilaku seks bebas diantaranya pendidikan seksual yang diberikan oleh guru pembimbing/konselor, pencegahan yang dilakukan oleh orang tua dan pencegahan yang dilakukan oleh remaja itu sendiri.

Menurut Dewi (2012) pendidikan seksual yang dapat diberikan kepada remaja sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Memberikan pengertian yang memadai mengenai perubahan fisik, mental dan proses kematangan emosional yang berkaitan dengan masalah seksual pada remaja, (2) Mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual (peran, tuntutan dan tanggung jawab), (3) Membentuk sikap dan memberikan pengertian terhadap seks dalam semua manifestasi yang bervariasi, (4) Memberikan pengertian bahwa hubungan antara manusia dapat dapat membawa kepuasan pada kedua individu dan kehidupan keluarga, (5) Memberikan pengertian mengenai kebutuhan nilai moral yang esensial untuk memberikan dasar yang rasional dalam membuat keputusan berhubungan dengan perilaku seksual, (6) Memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mentalnya, (7) Untuk mengurangi prostitusi, ketakutan terhadap seksual yang tidak rasional dan eksplorasi seks yang berlebihan, (8) Memberikan pengertian dan kondisi yang dapat membuat individu melakukan aktivitas seksual secara efektif dan kreatif dalam berbagai peran, misalnya sebagai istri atau suami, orang tua, dan anggota masyarakat.

Siswa dapat mencegah terjerumus seks bebas dengan cara pondasi keimanan yang kuat dan sehat, memilih teman pergaulan, menjaga hubungan baik dengan kedua orang tua, hindari menonton film berbau seks dan menghindari pembicaraan yang mengarah kepada bumbu-bumbu seksual.

Cara mencegah terjerumus seks bebas ditinjau dari aspek psikologis diantaranya dengan cara: (1) meningkatkan harga diri (*self esteem*). Dalam hal ini remaja diharapkan bisa meningkatkan harga dirinya dengan cara berikut: (a) Belajar untuk selalu menghargai diri sendiri walau terkadang orang lain memandang dirinya rendah, (b) Memiliki konsep diri yang benar tentang harga diri, bahwa harga diri berasal dari dalam bukan dari luar diri kita, (3) Jangan tertarik akan pujian-pujian yang akan membawa kerugian pada diri sendiri, (2) *Self Nurture (Self Love)* Remaja belajar untuk menyukai dan mencintai diri sendiri. Menyukai diri sendiri berarti menerima diri apa adanya, belajar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan selalu bersyukur untuk segala hal yang dimiliki (3) *Self Control*

pada hakikatnya adalah kemampuan seseorang untuk mengelola emosi. (4)*Perilaku Bertanggung Jawab* yaitu kesiapan untuk menerima risiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan. (5)*Ketegasan dalam Menolak Ajakan Pasangan (Asertif)*, Bersikap asertif adalah bersikap tegas yang dengan sopan dengan maksud untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan pendapat tanpa bersikap agresif.

Media video ini dipilih karena siswa SMA berada pada tahapan perkembangan operasional formal. Menurut Peaget (dalam Suparno) tahap ini mulai dialami anak dalam usia 11 tahun (saat pubertas) dan terus berlanjut sampai dewasa. Karakteristik tahap ini adalah diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Hal ini yang mendasari peneliti memilih dan menggunakan media video untuk membantu siswa memahami dan mengerti bahaya melakukan hubungan seks bebas di kalangan remaja. Media video dirasa lebih menarik perhatian siswa, lebih modern, dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan membangkitkan rangsangan dan motivasi siswa.

Video ini didesain sedemikian rupa sehingga menarik perhatian siswa dalam memahami materi bahaya seks bebas di kalangan remaja dengan melihat tayangan yang disajikan dalam video tersebut. Video ini merupakan perpaduan antara materi tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja dengan media video dampak negatif dari melakukan hubungan seks bebas di kalangan remaja yang diolah dengan menggunakan efek suara dan desain dalam *windows movie maker*. Dengan media video ini diharapkan bisa dipahami oleh siswa SMA yang menginjak usia remaja, dengan kemampuan pemikiran abstrak, idealis, dan logis, oleh karena itu dipilihlah video sebagai media pemahaman bagi siswa tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja dengan memperlihatkan hasil video tersebut, dengan harapan siswa dapat meningkatkan pemahamannya tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja dan menjauhi perilaku tersebut.

Penggunaan *windows movie maker* ini sangatlah mudah dan sederhana, hasilnya bisa sangat dibanggakan. Untuk memulai mengedit video kita bisa langsung buka *windows movie maker* kemudian tambahkan klip video atau foto dengan memilih tombol *Add videos and photos* pada tab *home*, atau dengan menyeret dan menjatuhkan klip ke *storyboard*. Pada *windows movie maker* ini juga telah dilengkapi animasi, visual efek dan transisinya pun bermacam-macam, kita bisa mengedit video sesuai dengan kreativitas kita. Semua fasilitas untuk mengedit video ada pada menu *video tools*.

Pengemasan dan penyajian media dalam bentuk video memiliki tujuan tersendiri. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dengan adanya penerapan media: (1) Dengan

penggunaan media video siswa lebih tertarik dalam mengikuti bimbingan, (2) Dengan penggunaan media video siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dengan kesadaran sendiri, (3) Siswa berlatih untuk memahami informasi yang disampaikan melalui pemutaran video, (4) siswa dapat mengembangkan pikiran, imajinasi dan pendapat siswa tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja, (5) dapat lebih jelas memahami hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis tentang pendidikan seks, (6) siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang bahaya seks bebas dan dapat memberikan umpan (7) balik setelah menyaksikan video yang telah diputar, Media video dapat menjadikan suasana bimbingan kelompok menjadi lebih menarik, sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari bahaya-bahaya melakukan hubungan seks di luar nikah, (8) Media video dapat merangsang pikiran siswa untuk menjauhi perilaku seks bebas setelah mengetahui dan memahami bahaya yang ditimbulkan akibat melakukan hubungan seks bebas.

#### METODE

Pada penelitian pengembangan ini, model pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan didasarkan pada model pengembangan Borg dan Gall yang dimodifikasi oleh Sukmadinata dan kawan-kawan (2010). Model penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall yang memiliki sepuluh langkah-langkah pengembangan dimodifikasi oleh Sukmadinata dan kawan-kawan menjadi tiga tahap/langkah, yaitu: 1) Studi Pendahuluan, 2) Pengembangan Model dan ke 3) Uji Model.

Sasaran Penelitian Pengembangan ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Soko Tuban dalam bimbingan kelompok. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes tertulis dalam bentuk tes uraian. Tes tertulis ditujukan untuk mengetahui keefektifan media video dalam pemberian layanan informasi tentang bahaya seks bebas pada siswa. Tes tertulis tersebut diberikan setelah siswa menyaksikan video yang disajikan.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan variabel yang diteliti, penulis menggunakan tes tertulis sebagai metode pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk tes uraian.

Menurut Sudijono (2006:75) tes tulis (*pencil and paper test*), yakni jenis tes dimana tester dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan testee memberikan jawabannya juga secara tertulis. Tes tulis yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes uraian (*essay test*), yang juga sering dikenal dengan istilah tes subjektif, adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang memiliki karakteristik berbentuk

pertanyaan atau yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang pada umumnya cukup panjang, bentuk-bentuk pertanyaan atau perintah itu menuntut kepada testee untuk memberikan penjelasan, komentar penafsiran, membandingkan, membedakan dan sebagainya, jumlah butir soalnya umumnya terbatas, yaitu berkisar antara lima sampai dengan sepuluh butir, pada umumnya butir-butir soal tes uraian itu diawali dengan kata-kata: “jelaskan...”, “terangkan...”, “uraikan...”, “mengapa...”, “bagaimana...” atau kata-kata lain yang serupa dengan itu.

Sebagai salah satu jenis tes hasil belajar, tes uraian dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu: tes uraian bentuk bebas atau terbuka dan tes uraian terbatas. Pada tes uraian bentuk terbuka, jawaban yang dikehendaki muncul dari testee sepenuhnya diserahkan pada teste itu sendiri. Artinya, testee mempunyai kebebasan yang seluas-luasnya dalam merumuskan, mengorganisasikan dan menyajikan jawabannya dalam bentuk uraian. Adapun tes uraian bentuk terbatas, jawaban yang dikehendaki muncul dari testee adalah jawaban yang sifatnya sudah terarah (dibatasi).

Teknik analisis data pengembangan media video akan dianalisis menggunakan analisis isi dan deskriptif berpersentase. Analisis isi digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari masukan, tanggapan, saran dan juga kritik dari ahli materi, media dan siswa. Hasil analisis digunakan untuk memperbaiki atau merevisi pengembangan media video. Sedangkan metode Deskriptif Presentase untuk menganalisis dapat menggunakan rumus data sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : angka presentase

f : frekuensi jawaban alternatif

N : *Number of Case* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

(Sudijono, 2003: 40-41)

Dari rumus tersebut pengembang mengumpulkan data menggunakan angket tertutup dengan tingkat penilaian:

Sangat baik = 4

Baik = 3

Kurang baik = 2

Tidak baik = 1

Yang kemudian diukur dengan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{(4 \times \sum \text{jawaban}) + (3 \times \sum \text{jawaban}) + (2 \times \sum \text{jawaban}) + (1 \times \sum \text{jawaban})}{4 \times \text{jumlah keseluruhan responden}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian produk digunakan untuk memberi makna/arti terhadap angka presentase. Menurut Mustaji (2005:102) menjelaskan tingkat kelayakandan kriteria revisi produk yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Penilaian Produk

Nilai	Pernyataan
81% - 100%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
66% - 80%	Baik, tidak perlu direvisi
56% - 65%	Kurang baik, perlu direvisi
0% - 55%	Tidak baik, perlu direvisi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### PROSES PENGEMBANGAN PRODUK

#### Perumusan Tujuan, Pengguna dan Komponen Produk

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari hasil review dengan ahli materi I dan ahli materi II dinilai masih perlu adanya perbaikan pada komponen-komponen diantaranya adalah materi yang ada dalam modul ditambahkan aspek psikologis dalam upaya mencegah seks bebas di kalangan siswa SMA dan ditambahkan gambar pada faktor-faktor yang menyebarkan perilaku seks bebas dan kemasan buku panduan dan materi dan desain sampul buku dibuat lebih menarik lagi.

Berikut ini disajikan data dari tiga orang ahli materi, yakni (1) Dr. Najlatun Naqiyah, (2) Drs. Ali Fauzi dan (3) Dra. Isniatun sebagai berikut :

Tabel 4. Data Kuantitatif Tiga Orang Ahli Materi

No	Komponen Pengembangan	Penilaian				Presentase
		4	3	2	1	
1.	Pemilihan materi sesuai dengan tujuan bimbingan	2	1	-	-	92%
2.	Materi yang ada pada pengembangan media "Video" sesuai dengan bahaya seks bebas	2	1	-	-	92%
3.	Penggunaan media "Video" dapat menambah pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas	1	2	-	-	83%
4.	Materi yang disampaikan dapat dipahami siswa	-	3	-	-	75%
5.	Tujuan pemberian materi tentang pemahaman bahaya seks bebas dapat tersampaikan melalui media "Video"	3	-	-	-	100%
6.	Penyampaian materi dalam media "Video" berpusat pada peserta didik	3	-	-	-	100%
7.	Perangkat media "Video" sesuai dengan materi pemahaman bahaya seks bebas	2	1	-	-	92%
8.	Paket pemahaman tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja menarik	1	2	-	-	83%
9.	Judul, dan materi-materi yang akan disampaikan sesuai dengan pemahaman bahaya seks bebas di kalangan remaja	2	1	-	-	92%
10.	Sistematika penyusunan materi	-	3	-	-	75%
11.	Materi yang disampaikan dapat menunjang pemahaman bahaya seks bebas bagi siswa	2	1	-	-	92%
12.	Materi tentang pemahaman bahaya seks bebas layak diberikan pada siswa dalam bimbingan	1	2	-	-	83%
Rerata						88,25%

Berdasarkan tabel 4. hasil yang diperoleh dari uji coba ahli materi diinterpretasikan tiap-tiap komponen menurut kriteria penilaian dari Mustaji (2005) sebagai berikut : (1)Pemilihan materi sesuai dengan tujuan bimbingan kelompok memperoleh prosentase 92%, termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.(2)Materi yang ada pada pengembangan media video sesuai dengan bahaya seks bebas memperoleh prosentase 92%, termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.(3)Penggunaan media video dapat menambah pemahaman siswa tentang narkoba memperoleh prosentase 83%, termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.(4)Materi yang disampaikan dapat dipahami siswa memperoleh prosentase 75%, termasuk dalam kategori baik (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.(5)Tujuan pemberian materi tentang pemahaman bahaya seks bebas dapat tersampaikan melalui media video memperoleh prosentase 100%, termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.(6)Penyampaian materi dalam media video berpusat pada peserta didik memperoleh prosentase 100 %, termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.(7)Perangkat media video sesuai dengan materi pemahaman bahaya seks bebas memperoleh prosentase 92 %, termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.(8)Paket pemahaman tentang bahaya seks bebas menarik memperoleh prosentase 83%, termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.(9)Judul, dan materi-materi yang akan disampaikan sesuai dengan pemahaman bahaya seks bebas di kalangan remaja memperoleh prosentase 92 %, termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.(10)Sistematika penyusunan materi memperoleh prosentase 75 %, termasuk dalam kategori baik (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.(11)Materi yang disampaikan dapat menunjang pemahaman bahaya seks bebas bagi siswa memperoleh prosentase 92%, termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.(12)Materi tentang pemahaman bahaya seks bebas layak diberikan pada siswa dalam bimbingan memperoleh prosentase 83 %, termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.

**Produksi Draft Model I**

Berdasarkan data kualitatif dari hasil review dengan ahli media I dan media II dinilai masih perlu adanya perbaikan pada penggalan video yang dari SCTV tentang seks di kalangan menteri lebih baik dihilangkan dan ada teks yang *runing too fast*, lebih menarik jika dilengkapi dengan narasi dalam bentuk audio, tidak hanya teks, teks yang ditampilkan ukurannya terlalu besar dan memenuhi

layar sehingga visual yang tampil tidak terlihat dan warna teks kurang kontras dengan tampilan visual, akan lebih baik jika masing-masing bagian diberi penggalan atau transisi.

**Produksi Draft Model II**

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari hasil review dengan ahli media bahwa draf model II dinilai sudah benar, tidak ada revisi dan siap untuk diuji cobakan lebih lanjut.

Berikut ini disajikan data dari ahli 4 orang ahli media, yakni (1) Wignyo Hadi Sampurno, S.Pd., (2) Khusnul Khotimah, S.Pd., M.Pd. dan (3) Vironika Candra, S.Pd sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Data Kuantitatif Empat orang Ahli Media**

No	Komponen Pengembangan	Penilaian				Prosentase
		4	3	2	1	
1.	Pemilihan materi sesuai dengan tujuan bimbingan	2	1	-	-	92%
2.	Materi yang ada pada pengembangan media "Video" sesuai dengan bahaya seks bebas	2	1	-	-	92%
3.	Penggunaan media "Video" dapat menambah pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas	1	2	-	-	83%
4.	Materi yang disampaikan dapat dipahami siswa	-	3	-	-	75%
5.	Tujuan pemberian materi tentang pemahaman bahaya seks bebas dapat tersampaikan melalui media "Video"	3	-	-	-	100%
6.	Penyampaian materi dalam media "Video" berpusat pada peserta didik	3	-	-	-	100%
7.	Perangkat media "Video" sesuai dengan materi pemahaman bahaya seks bebas	2	1	-	-	92%
8.	Paket pemahaman tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja menarik	1	2	-	-	83%
9.	Judul, dan materi-materiyang akan disampaikan sesuai dengan pemahaman bahaya seks bebas di kalangan remaja	2	1	-	-	92%
10.	Sistematika penyusunan materi	-	3	-	-	75%
11.	Materi yang disampaikan dapat menunjang pemahaman bahaya seks bebas bagi siswa	2	1	-	-	92%
12.	Materi tentang pemahaman bahaya seks bebas layak diberikan pada siswa dalam bimbingan	1	2	-	-	83%
Rerata						88,25 %

Berdasarkan tabel 4. hasil yang diperoleh dari uji coba ahli materi diinterpretasikan tiap-tiap komponen menurut kriteria penilaian dari Mustaji (2005) sebagai berikut: (1)Media video sesuai dengan komposisi audio dan gambar materi tentang pemahaman bahaya seks bebas di kalangan remaja memperoleh prosentase 67%, termasuk dalam kategori baik (61%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.(2)Media video cocok dengan materi tentang pemahaman bahaya seks bebas di kalangan remaja memperoleh prosentase 100%, termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.(3)Media video mempermudah dalam memahami materi bahaya seks bebas di kalangan remaja memperoleh prosentase 92%, termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.(4)Kesesuaian dan kejelasan klip media video pada materi bahaya seks bebas di kalangan remaja

memperoleh prosentase 92%, termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.(5)Kemudahan pengguna mengoperasikan media video memperoleh prosentase 92%, termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.(6)Media video menarik dari segi audio memperoleh prosentase 75%, termasuk dalam kategori baik (61%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.(7)Media video menarik dari segi tampilan video memperoleh prosentase 75%, termasuk dalam kategori baik (61%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.(8)Media video mengandung unsur kesederhanaan (runtut, teratur, tidak bercampur dengan klip-klip yang tidak relevan, atau objek yang tidak perlu) memperoleh prosentase 83%, termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.(9)Isi media video tidak ketinggalan zaman (model yang kuno) memperoleh prosentase 83%, termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.(10)Ukuran media video memadai untuk diterapkan pada kelompok bimbingan (kesesuaian anantara waktu dengan materi yang diberikan) memperoleh prosentase 83%, termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.(11)Penyampaian materi dalam media video berpusat pada peserta didik memperoleh prosentase 75%, termasuk dalam kategori baik (61%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.(12)Perangkat media video representatif dan relevan dengan tujuan pemberian bimbingan memperoleh prosentase 100%, termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.(13)Media disajikan secara praktis dan menarik memperoleh prosentase 83%, termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.(14)Media Video layak untuk diterapkan dan dijadikan media bimbingan termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.

**PEMBAHASAN DATA PASCA PRODUKSI**

Setelah produk media video bahaya seks bebas direvisi, maka diproduksi ulang untuk diterapkan dalam proses bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Soko. Sasaran penerapan media bimbingan dan konseling berupa video bahaya seks bebas ini adalah 9 orang siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 DAN XI IPS 4 yang memiliki tingkat pemahaman bahaya seks bebas yang rendah. Berikut ini adalah nilai hasil pretest dan posttest :

**Tabel 2. Data Hasil Pretest dan Posttest**

No.	Nama Samaran	Pretest (x)	Posttest (y)	Gain (d)	d <sup>2</sup>
1.	SA	40	75	35	1225
2.	MWP	40	70	30	900

3.	SD	45	85	40	1600
4.	AHS	30	75	45	1600
5.	AAS	35	80	45	2025
6.	INH	30	75	45	2025
7.	RENO	50	90	40	1600
8.	AKM	40	80	40	1600
9.	RK	40	85	45	2025
<b>Jumlah</b>					
				365	15025

**Analisis Kelompok**

Hasil penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik *t-test*. *t-test* digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi. Distribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas di kalangan remaja sebelum dan sesudah perlakuan yaitu pemberian bimbingan kelompok dengan media video bahaya seks bebas di kalangan remaja.

Berdasarkan perhitungan *t-test* pada tahap penyajian data *pre-test* dan *post-test* dengan taraf signifikan 5%,  $db=9-1=8$ . Sehingga diperoleh t tabel yaitu (2,306) dan ternyata t hitung lebih besar dari t tabel yaitu (20,361>2,306). Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman tentang bahaya seks bebas setelah menggunakan media bimbingan dan konseling berupa video bahaya seks bebas di kalangan remaja.

**Analisis Individu**

Dari analisis individu dapat disimpulkan bahwa 9 siswa memiliki pemahaman yang kurang tentang penjabaran penyakit-penyakit akibat perilaku seks bebas pada remaja, 6 siswa belum mampu bersikap jujur terkait perilaku remaja yang mendekati perilaku seks bebas, 4 siswa belum mampu mengidentifikasi perilaku seksual remaja yang belum waktunya melakukan hubungan seks secara wajar dan 4 siswa belum memiliki perilaku bertanggung jawab agar tidak terjerumus perilaku seks bebas. Setelah diberikan perlakuan dengan kegiatan bimbingan kelompok dengan media video bahaya seks bebas dikalangan remaja, pada *post-test* siswa dapat meningkatkan skor pemahaman bahaya seks bebas di kalangan remaja.

**Hambatan dan Solusi**

Hambatan-hambatan yang dihadapi pengembang saat mengembangkan produk berasal dari faktor internal dan eksternal, namun masing-masing hambatan itu telah didapatkan solusi terbaiknya yang bisa dilakukan oleh pengembang.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil uji coba dengan ahli media dan ahli materi diperoleh data kuantitatif dengan rerata prosentase dari validasi ahli media 84,5% dan rerata dari ahli materi 88,25%. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa produk

media video bahaya seks bebas di kalangan remaja berkategori sangat baik dan layak digunakan dalam kegiatan bimbingan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas bagi siswa kelas XI yang memiliki tingkat pemahaman bahaya seks bebas yang rendah. Hal tersebut diperkuat dengan analisis hasil data pretest dan posttest. Berdasarkan perhitungan menggunakan taraf 5% nilai t hitung yaitu (2,306) dan ternyata t hitung lebih besar dari t tabel yaitu (20,361 > 2,306).

#### Saran

##### *Saran Pemanfaatan untuk konselor*

Media video didesain dengan menggunakan *windows movie maker* lengkap dengan buku panduan dan materi penyerta untuk memudahkan siswa memahami bahaya seks bebas di kalangan remaja, jadi konselor dapat menggunakan media ini dan ketika selesai menggunakannya, konselor disarankan untuk menyimpan kembali dan dipastikan semua lengkap agar dapat dipergunakan kembali dikemudian hari.

##### *Saran Desiminasi*

Pengembangan produk ini menghasilkan sebuah produk berupa media video bahaya seks bebas di kalangan remaja untuk siswa kelas XI. Apabila media digunakan untuk sekolah sederajat lainnya, maka perlu pengkajian kembali tentang identifikasi kebutuhannya, waktu dan biaya yang diperlukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anne, Ahira. 2012. *Tentang HIV AIDS: Penularan dan Pencegahan*. (online), (<http://www.aneahira.com/hiv-aids.htm>) diakses pada tanggal 19 Maret 2012 pukul 10.25).

Bella, Anryant. 2013. *Penyakit Menular Seksual*. (online), (<http://keperawatanartikel.blogspot.com/2013/02/penyakit-menular-seksual.html>) diakses pada tanggal 19 Maret 2013 pukul 10.13).

Dariyo, Agoes. 2004. *Perkembangan Remaja*. Bogor. PT. Ghalia Indonesia.

Dewi, Heriana Eka. 2012. *Memahami Perkembangan Fisik Remaja..* Yogyakarta: Gosen Publishing

Febri, Aqu. 2012. *Kelainan Karena Penyimpangan Kromosom*. (online), (<http://stikes5utomo.blogspot.com/2012/12/kelainan-karena-penyimpangan-kromosom.html>) diakses pada tanggal 19 Maret 2013 pukul 10.13).

Hariyanto. 2011. *Macam-Macam Penyakit Kelamin*. (online), (<http://belajarpsikologi.com/macam-macam-penyakit-kelamin-laki-laki-dan-perempuan/>) diakses pada tanggal 19 Maret 2013 pukul 10.28).

Hawari, Dadang. 2009. *Dampak Seks Bebas Terhadap Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Balai Penerbit.

Himawan, Anang H. 2007. *Bukan Salah Tuhan Mengazab*. Solo: Tiga Serangkai

Irawan, Ferry. 2013. *Penyakit HIV AIDS*. (online), (<http://askep-net.blogspot.com/2013/02/penyakit-hiv-aids.html>) diakses pada tanggal 19 Maret 2012 pukul 10.13).

Irwansyah. 2010. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk Kelas X*. Grafindo Media Pratama

Kisara. 2012. *KTD | Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja*. (online), (<http://kisara.or.id/kesehatan-reproduksi/ktd-kehamilan-tidak-diinginkan-pada-remaja.html>) diakses pada tanggal 19 Maret pada pukul 11.29).

Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Merdeka.

Magdalena, Merry. 2010. *Melindungi Anak dari Seks Bebas*. Jakarta: PT. Grasindo

Muslimah. 2012. *Kerusakan Remaja Akibat Seks Bebas\_xvid.aac.mp.4*. (online)

(<http://www.youtube.com/watch?v=utH3QQO9cII>) diakses pada tanggal 29 Desember, pukul 20:31)

Mustaqim dan Wahid, Abdul. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Saepuloh, Agung. 2011. *Ancaman Seks Bebas di Kalangan Remaja*. (online) (<http://www.youtube.com/watch?v=XoFxbOXEzEA>) diakses pada 30 Desember 2012, pukul 12:09

Suparyanto. 2012. *Perilaku Seks Bebas*. (online) (<http://dr-suparyanto.blogspot.com/2012/07/perilaku-seks-bebas.html>) diakses 29 Januari 2013 15:25

Tim Divisi TI Prodi D3 Ilmu Kebidanan. 2010. *Kehamilan Tidak Diinginkan*. (online), ([http://stikes.almaata.ac.id/open\\_article.php?id\\_artikel=320&id\\_kat=31](http://stikes.almaata.ac.id/open_article.php?id_artikel=320&id_kat=31)) diakses pada tanggal 19 Maret pukul 11.27).

Yuanita, Sari. *Fenomena dan Tantangan Remaja Menjelang Dewasa*. 2011. Yogyakarta: Brilliant Book